

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan entitas adalah sebagai sarana penunjang dalam dunia bisnis sebagai informasi kinerja keuangan dan posisi keuangan dalam perusahaan yang memiliki manfaat yang sangat besar. Laporan keuangan ini dibuat berdasarkan fakta atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan memiliki informasi yang jelas dan di jadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Menurut Purwanti (2016) independensi auditor adalah suatu kondisi di mana auditor dapat melakukan audit secara objektif tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil audit. Independensi ini sangat penting karena dapat memastikan keabsahan dan keandalan laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Di Indonesia, independensi auditor merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam pelaksanaan audit. Independensi auditor dipandang sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Salah satu kriteria independensi auditor, akuntan publik harus memperhatikan beberapa faktor penting, seperti audit tenur, rotasi audit, ukuran KAP dan *lowballing audit*. Selain itu, regulasi pemerintah juga memiliki peran penting dalam memastikan independensi auditor dengan menetapkan aturan yang jelas dan mengawasi pelaksanaannya secara ketat. (Septya Kusuma Putri, 2016).

Menurut Rahayu (2016) Independensi Auditor adalah suatu kondisi dimana auditor dapat mengevaluasi laporan keuangan secara objektif dan dapat memberikan pendapat yang adil dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor dapat terganggu apabila auditor memiliki kepentingan pribadi atau kepentingan dengan pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan auditor. Auditor sendiri harus dapat menjaga independensinya dari pengaruh pihak-pihak yang dapat mempengaruhi keputusannya. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memerlukannya.

Menurut penelitian Dharmayanti (2018) Independensi auditor merupakan faktor yang sangat penting dalam menjamin integritas dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan. Independensi auditor akan terjaga apabila auditor dapat menjalankan tugasnya dengan objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain. Hal ini dapat dicapai dengan menghindari konflik kepentingan dengan klien dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor seperti rotasi audit, audit tenur, ukuran KAP, dan *lowballing* audit. Menjaga independensi auditor, diharapkan laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memerlukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2016) menunjukkan bahwa pengaruh signifikan positif mengenai rotasi audit dan ukuran KAP terhadap independensi auditor menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh positif dari rotasi audit dan ukuran KAP terhadap independensi auditor menunjukkan hasil yang signifikan artinya bahwa ditemukan adanya hubungan yang kuat antara rotasi audit (periode waktu di mana seorang auditor bertanggung jawab atas suatu klien tertentu) dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan independensi seorang

auditor, dalam konteks ini independensi merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk membuat keputusan objektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Akan tetapi pengaruh tidak signifikan untuk masing-masing variabel independennya seperti rotasi audit dan ukuran KAP artinya bahwa pengaruh secara tidak signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap independensi dapat memiliki perbedaan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara rotasi audit/ukuran KAP dengan independensi. Misalnya, faktor budaya organisasi atau tekanan eksternal tertentu dapat menjadi mediator dalam pengaruh tersebut.

KAP berusaha menarik minat klien dengan menawarkan besaran fee yang diajukan kepada klien. Dalam perikatan awal, KAP biasanya memberikan potongan harga dari jasa audit yang diberikan untuk menarik perhatian klien (*lowballing*). *Lowballing* biasanya dilakukan oleh KAP kecil dan menengah, karena praktik ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik perhatian klien (Amanah, 2015).

Untuk menjaga dan mengurangi resiko ancaman terhadap independensi auditor, para pengusung kebijakan rotasi auditor telah mendorong penerapan aturan yang mewajibkan pelaksanaan rotasi auditor, baik yang mengatur rotasi kantor audit maupun rotasi pelaksana audit (Azizkhani et al., 2006). Munculnya berbagai skandal dan keruntuhan perusahaan akhir-akhir ini menimbulkan keraguan terhadap independensi audit (Imhoff, 2003), serta memberikan indikasi terjadinya penurunan tingkat independensi auditor, sehingga kebutuhan akan rotasi KAP maupun rotasi pelaksana audit diyakini dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan Independensi audit (Odia, 2015). Beberapa kasus yang melibatkan akuntan publik akan dipaparkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Kasus dalam dunia bisnis

No	Perusahaan	Kantor Akuntan Publik	Kasus
1.	Olympus Corp.	KPMG dan Ernst & Young, 2011	Auditor eksternal keliru dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya <i>fraud</i> . Perusahaan menyembunyikan kerugian investasi di perusahaan sekuritas selama puluhan tahun dan menutupinya dengan menyelewengkan dana akuisisi.
2.	Standard Chartered Bank	Deloitte LLP, 2012	Deloitte dianggap dengan sengaja tidak transparan dan menutupi informasi kritis dalam satu kejadian yaitu menghapus sebuah laporan dalam draf hasil audit yang bertujuan menutupi transaksi antara SCB dan Pemerintah Iran. Bagian pengawas di DFS, mengatakan tindakan SCB berpotensi membuat kelompok kejahatan bertransaksi di sistem perbankan AS. Tuduhan tersebut melanjutkan rangkaian kecurigaan terhadap Deloitte yang sudah muncul sebelumnya.
3.	Worldcom	KPMG, 2014	<i>The Securities and Exchange Commission</i> (SEC) menetapkan bahwa KPMG melanggar aturan dan menemukan bahwa KPMG melanggar aturan independensi auditor dengan menyediakan layanan non-audit yang dilarang seperti pembukuan dan ahli layanan kepada afiliasi perusahaan yang mereka audit. Beberapa pegawai KPMG juga memiliki saham di perusahaan atau afiliasi perusahaan yang diaudit KPMG.

Menurut Sitanggang (2007) salah satu faktor yang mendorong terjadinya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik dapat terjadi karena terjadi hubungan yang istimewa antara akuntan publik dengan pihak klien yang mengakibatkan akuntan publik dan klien sepakat untuk tidak mengungkapkan ketidakberesan yang ada di dalam perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya sikap independen diterapkan di lingkungan kantor akuntan publik dikarenakan adanya fenomena rebutan klien antar akuntan publik yang akhirnya juga berpengaruh atau berhubungan dengan *fee* yang diterima akuntan publik (Aripoerwo dkk, 2015).

Dalam kondisi tersebut, KAP berusaha menarik minat klien dengan menawarkan besaran *fee* yang diajukan kepada klien. Dalam perikatan awal, KAP

biasanya memberikan potongan harga dari jasa audit yang diberikan untuk menarik perhatian klien (*lowballing*). *Lowballing* biasanya dilakukan oleh KAP kecil dan menengah, karena praktik ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik perhatian klien (Amanah, 2015).

Lowballing mempunyai dampak terhadap peningkatan pendapatan oleh KAP pada masa perikatan berikutnya oleh klien. Namun Lee dan Gu (1998) menyatakan bahwa *lowballing* dapat membahayakan independensi auditor. Selain itu *lowballing* juga dapat mempengaruhi kualitas dari opini audit yang diberikan (Eka dkk,2014).

Berbagai pandangan muncul dalam berbagai literatur akademik maupun profesi akuntansi mengenai keterkaitan antara masa perikatan auditor, rotasi audit, kualitas audit dan independensi auditor, dalam hal ini mengenai kemampuan auditor mempertahankan dan menjunjung sikap netral dan objektivitas dalam menjalankan tugas audit, memberikan opini audit dan menjaga kualitas laporan suatu audit (Jenkins dan Vermeer, 2013; Blandon dan Argiles, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *lowballing* audit terhadap independensi auditor. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk (2014) berhasil membuktikan adanya pengaruh antara *lowballing* audit terhadap opini audit yang dihasilkan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Standley (2015), membuktikan bahwa secara konsisten *lowballing* audit erat hubungannya pada kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi independensi auditor dan seberapa besar pengaruhnya terhadap independensi auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai independensi auditor dan membantu meningkatkan

independensi auditor di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah audit tenur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor?
2. Apakah rotasi audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor?
3. Apakah ukuran KAP memiliki dampak yang signifikan pada independensi auditor?
4. Apakah *lowballing audit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah audit tenur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor
2. Untuk mengetahui apakah rotasi audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP memiliki dampak yang signifikan pada independensi auditor.
4. Untuk mengetahui apakah *lowballing audit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi seorang auditor.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai pengembangan ilmu akuntansi dan penambahan pengetahuan mengenai akuntansi dan audit.
- c. Pembaca dapat memperoleh informasi baru yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor.

2. Manfaat Praktisi

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan para auditor atau praktisi akuntansi profesional mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor dan dapat meningkatkan kualitas audit.
- b) Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi independensi auditor dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut